

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karakteristik yang menyangkut pelaksanaan pengawasan dan kaitannya dengan pengelolaan sekolah pada Sekolah Dasar Negeri dalam wilayah Kabupaten Aceh Utara.

Adapun yang menjadi unit populasi dalam penelitian ini adalah Kepala-kepala Sekolah Dasar dalam wilayah Kabupaten Aceh Utara, yang bekerja di wilayah 16 Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan sebagai berikut :

1. Kandep Dikbud Kecamatan Samalanga
2. Kandep Dikbud Kecamatan Peudada
3. Kandep Dikbud Kecamatan Jeumpa
4. Kandep Dikbud Kecamatan Peusangan
5. Kandep Dikbud Kecamatan Gandapura
6. Kandep Dikbud Kecamatan Muara Baru
7. Kandep Dikbud Kecamatan Dewantara
8. Kandep Dikbud Kecamatan Muara Dua
9. Kandep Dikbud Kecamatan Banda Sakti

10. Kandep Dikbud Kecamatan Syamtalira B
11. Kandep Dikbud Kecamatan Samudra
12. Kandep Dikbud Kecamatan Syamtalira A
13. Kandep Dikbud Kecamatan Matang Kuli
14. Kandep Dikbud Kecamatan Lhoksukon
15. Kandep Dikbud Kecamatan Baktia
16. Kandep Dikbud Kecamatan Jambu Aye

Enam belas Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan tersebut di atas, seluruhnya mempunyai 33 Penilik Sekolah (PS TK/SD) yang langsung membawahi Sekolah Dasar yang ada di bawah pengawasan Penilik Sekolah tersebut. Dalam 33 daerah pengawasan Penilik Sekolah tersebut, terdapat 544 Sekolah Dasar, yang berarti anggota unit populasi dalam penelitian ini adalah 544 responden. Sedangkan yang menjadi anggota sampel ditentukan oleh hasil yang diperoleh dari perhitungan berdasarkan pra survey.

Menentukan Sampel Minimal

Sebelum mengadakan penelitian yang sebenarnya, peneliti mengadakan pra survey, berdasarkan hasil pra survey tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel minimal sebagai responden yang akan diteliti pada penelitian selanjutnya.

Untuk menentukan jumlah sampel minimal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{\bar{x}} = \frac{T}{\sqrt{n}} \quad (\text{Sudjana, 1982 : 176})$$

Keterangan :

$$T_{\bar{x}} = \text{Sigma } \bar{x}$$

$$T = \text{Sigma}$$

$$n = \text{sampel}$$

Dari rumus di atas diturunkan menjadi rumus sebagai berikut : $T_{\bar{x}} = \leq d$ (Sudjana, 1982 : 179)

Keterangan :

$$T_{\bar{x}} = \text{Simpangan baku } \bar{x}$$

$$d = \text{penyimpangan yang diharapkan.}$$

Dengan mempergunakan rumus di atas, penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

1. Data pra survey

Untuk mengadakan pra survey, peneliti mengambil lima belas orang Kepala Sekolah sebagai responden. Berdasarkan hasil pra survey tersebut diperoleh data berikut ini :

TABEL I
HASIL DATA PRA SURVEY

Nomor	Pria	Wanita
1	124	131
2	113	132
3	131	127
4	134	120
5	121	133
6	133	109
7	110	118

$$\bar{x}_p \text{ (rata-rata pria)} = 123,7$$

$$\bar{x}_w \text{ (rata-rata wanita)} = 122,8$$

$$S_p \text{ (simpangan baku pria)} = 9,62$$

$$S_w \text{ (simpangan baku wanita)} = 8,27$$

$$n_p \text{ (jumlah pria)} = 7$$

$$n_w \text{ (jumlah wanita)} = 7$$

Untuk ini digunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 S_g &= \sqrt{\frac{(n_p - 1) S_p^2 + (n_w - 1) S_w^2}{n_p + n_w - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(7 - 1) 9,62^2 + (7 - 1) 8,27^2}{7 + 7 - 2}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{965,62}{12}}$$

$$S_g = 8,97$$

Berikutnya ditentukan sampel minimal :

$$\sigma_{\bar{x}} \leq d$$

$$\sigma_{\bar{x}} \leq 0,9$$

$$\frac{8,97}{\sqrt{n}} \leq 0,9$$

$$\sqrt{n} \leq \frac{8,97}{0,9}$$

$$n > \left(\frac{8,97}{0,9}\right)^2$$

$$n > 99,33$$

$$n > 100$$

2. Menentukan proporsional sampel antara pria dan wanita

$$n_p = \frac{492}{544} \times 100\% = 90\%$$

$$= \frac{90}{100} \times 100\% = 90 \text{ responden}$$

$$n_w = \frac{52}{544} \times 100\% = 10\%$$

$$= \frac{10}{100} \times 100 = 10 \text{ responden}$$

Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengambil sampel minimal sebanyak 100 responden dari 544 anggota populasi. Sampel tersebut berjumlah 18,38% dari populasi, hal ini tidak bertentangan dengan prosedur penelitian, sesuai dengan yang dikemukakan oleh S.Nasution: Mengenai jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan persepuluhan, jadi 10% dari populasi. Jika populasi 1000 orang, maka sampel 100 orang dianggap cukup memadai. (S. Nasution, 1982: 116).

TABEL II
KEPALA SEKOLAH SEBAGAI ANGGOTA POPULASI

No.	Kandep Dikbud Kecamatan	Kepala Sekolah		Jumlah
		Pria	Wanita	
1.	Samalanga	22	2	24
2.	Peudada	31	4	35
3.	Jeumpa	49	5	54
4.	Peusangan	49	4	53
5.	Gandapura	30	2	32
6.	Muara Batu	23	3	26
7.	Dewantara	30	2	32
8.	Muara Dua	37	4	41
9.	Banda Sakti	21	6	27
10.	Syamtalira B	20	4	24
11.	Samudra	21	2	23
12.	Syamtalira A	24	2	26
13.	Matang Kuli	33	3	36
14.	Lhoksukon	38	4	42
15.	Baktia	38	2	40
16.	Jambu Aye	26	3	29
J u m l a h		492	52	544

Menentukan sampel secara proporsional

Untuk pemerataan dalam pengambilan sampel ini, peneliti mengambil sampel secara proporsional menurut kecamatan dan jenis kelamin, adapun proporsinya adalah sebagai berikut :

TABEL III

JUMLAH SAMPEL MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN

Nomor	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Samalanga	4	-	4
2	Peudada	5	1	6
3	Jeumpa	9	1	10
4	Peusangan	9	1	10
5	Gandapura	6	-	6
6	Muara Batu	4	1	5
7	Dewantara	6	-	6
8	Muara Dua	7	1	8
9	Banda Sakti	4	1	5
10	Syamtalira B	3	1	4
11	Samudra	4	-	4
12	Syamtalira A	5	-	5
13	Matang Kuli	6	1	7
14	Lhoksukon	7	1	8
15	Baktia	7	-	7
16	Jambu Aye	4	1	5
	Jumlah	90	10	100

Di samping Kepala Sekolah, peneliti juga

mengedarkan angket kepada Penilik Sekolah yang berjumlah 33 responden dan guru-guru yang berjumlah 200 responden (untuk satu sekolah terdiri dari 2 responden). Hal ini dimaksudkan untuk menguji kecocokan pendapat semua pihak yang ikut terlibat di dalam sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan mengumpulkan informasi dari responden dan dianalisis.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik komunikasi tak langsung, dengan alat pengumpulan data berupa angket.
2. Teknik komunikasi langsung, peneliti secara langsung melihat keadaan sebenarnya dari objek penelitian.

C. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Yang menjadi titik tolak pemikiran dalam penelitian ini adalah :

1. Pengawasan perlu dilaksanakan oleh Penilik Sekolah terhadap kegiatan pengelolaan sekolah pada Sekolah Dasar.

2. Kepala Sekolah memerlukan bimbingan dari Penilik Sekolah secara berkesinambungan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Di samping Kepala Sekolah membutuhkan bimbingan dari Penilik Sekolah, Kepala Sekolah juga berkewajiban untuk membimbing guru-guru dan staf sekolah lainnya.
4. Kepala Sekolah dituntut tanggung jawab yang lebih besar di sekolah dibandingkan dengan staf sekolah lainnya.
5. Kepada Kepala Sekolah juga dituntut tanggung jawab yang besar dengan masyarakat dan orang tua murid.
6. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjaga disiplin sekolah, ikut menentukan keberhasilan murid-murid di sekolah.
7. Kepala Sekolah harus bersedia membuka diri dan menambah ilmu pengetahuan demi meningkatkan keberhasilannya dalam mengelola sekolah.

Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pengelolaan sekolah dipengaruhi secara nyata oleh pengawasan atau adanya hubungan linear dan positif antara variabel pengawasan dan

pengelolaan sekolah.

2. Derajat keterikatan dan daya determinatif antara variabel pengawasan dan variabel pengelolaan sekolah cukup berarti.
3. Terdapat perbedaan yang berarti dalam pengelolaan sekolah antara Kepala Sekolah yang telah bekerja lebih dari lima tahun dan Kepala Sekolah yang bekerja kurang dari lima tahun.
4. Terdapat perbedaan dalam mengelola sekolah antara Kepala Sekolah pria dan wanita.
5. Tidak terdapat perbedaan dalam pengawasan terhadap Kepala Sekolah yang telah bekerja lebih dari lima tahun dan kurang dari lima tahun.
6. Tidak terdapat perbedaan dalam pengawasan terhadap Kepala Sekolah pria dan wanita.

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengumpul Data

1. Instrumen pengumpul data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini peneliti menyebarkan angket dengan instrumen buatan sendiri yang disesuaikan dengan teori dan ketentuan yang berlaku. Angket ini disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan Model Skala Likert yang disusun sebagai berikut :

Nomor	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Selalu	4
2	Kadang-kadang	3
3	Sangat jarang	2
4	Tidak pernah	1

Setelah memperoleh jawaban dari responden, maka kemungkinan responden akan memperoleh nilai adalah sebagai berikut :

1). Jawaban yang paling diinginkan adalah :

Jumlah pernyataan x 4 =

2). Jawaban yang paling tidak diinginkan adalah :

Jumlah pernyataan x 1 =

Kedua variabel dari instrumen ini terdiri dari 6 (enam) aspek yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di Sekolah Dasar di Indonesia dan pemonitoran pengawasan (supervisi) oleh Penilik Sekolah dan cara pengelolaan sekolah oleh Kepala Sekolah.

Pernyataan-pernyataan ini terdiri dari 27 item dan berbentuk pernyataan yang diminta jawaban sesuai dengan persepsi dari responden.

Adapun aspek-aspek yang tercantum dalam pernyataan-pernyataan tersebut adalah :

1). Aspek pelaksanaan kurikulum

- 2). Aspek ketenagaan
- 3). Aspek sarana
- 4). Aspek kemuridan
- 5). Aspek keuangan
- 6). Aspek hubungan sekolah dan masyarakat.

Sebagai alat pengumpul data untuk keperluan penelitian ini, maka instrumen-instrumen tersebut di atas harus memenuhi persyaratan dalam validitas dan reliabilitasnya.

2. Uji coba untuk memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas instrumen

Untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun cukup valid dan reliabel sebagai alat pengumpul data, perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Pra survey dalam rangka uji coba dilaksanakan pada 16 Juli 1984 sampai dengan 25 Juli 1984 pada responden yaitu beberapa Kepala Sekolah. Untuk uji coba ini diambil sebanyak 15 responden. Data yang diperoleh dari hasil pra survey ini dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Uji validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat ukur itu mengukur apa yang harus diukur oleh

alat itu. (S. Nasution, 1982 : 86).

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Dengan demikian untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen ini telah diuji cobakan terlebih dahulu.

Validitas mengemukakan apakah alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur suatu variabel benar-benar dapat mengukur variabel tersebut. Dalam mengukur validitas harus ditilik isi dan kegunaan suatu instrumen. Muljarto Tjokrowinoto mengatakan bahwa instrumen yang valid untuk tujuan tertentu, belum tentu valid untuk tujuan yang lain. (Muljarto Tjokrowinoto, 1981 : 27).

Ada tiga tipe validitas yang telah diteliti dan sekarang umumnya digunakan dalam pengukuran secara edukatif dan psikologis. Tiga tipe itu adalah : "Content validity, criterion related validity and construct validity." (Norman E. Gronlund, 1976 : 81).

Gronlund, membatasi pada validitas dengan prosedur pengujian. Ketiga jenis validitas itu dapat diterapkan untuk semua jenis instrumen evaluasi yang dipergunakan di sekolah.

TIGA BUAH TIPE VALIDITAS

Tipe	Pengertian	Prosedur
Content Validity	Bagaimana sebaiknya test mengukur content dari subjek-matter dan tingkah laku di bawah suatu kepentingan.	Membandingkan isi test untuk alam dari content dan tingkah laku yang diukur.
Criterion related validity	Bagaimana sebaiknya pelaksanaan test yang meramalkan sesuatu untuk masa depan atau menaksir masa sekarang pada beberapa nilai ukuran.	Membandingkan nilai test dengan ukuran lain yang diperoleh pada waktu terakhir atau dengan ukuran lainnya yang diperoleh secara serempak.
Construct validity	Bagaimana sebaiknya pelaksanaan test yang dapat ditetapkan secara psikologis.	Secara eksperimen - tal menetapkan faktor-faktor apa yang mempengaruhi nilai pada suatu test.

Hal ini sesuai pula dengan pendapat S. Nasution "Validitas ada macam-macam yaitu : 1. Validitas isi, 2. Validitas prediktif dan 3. validitas construct." (S. Nasution, 1982 : 87).

Validitas isi dimaksudkan, bahwa isi atau bahan yang dites relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang orang yang diuji. Validitas prediktif adalah kesesuaian antara ramalan (prediksi) tentang kelakuan seseorang atau

kelakuan yang nyata. Validitas construct digunakan bila kita sangsi apakah gejala yang dites hanya mengandung satu dimensi.

Dari bermacam-macam validitas di atas, maka untuk instrumen pengawasan dan pengelolaan sekolah termasuk dalam jenis yang harus dilihat dari segi validitas isi dan validitas construct. Dalam hal ini yang dites adalah hal-hal yang relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan latar belakang dari responden, sedangkan validitas construct dapat digunakan analisis statistik untuk membuktikan validitasnya. Untuk selanjutnya kita lihat pengujian validitas secara statistik yang dikemukakan berikut ini.

Setiap variabel penelitian akan dianalisis daya perbedaan setiap item yang mencerminkan validitas dan juga dianalisis reliabilitasnya, karena kemungkinan terjadi item yang reliabel tetapi tidak valid.

Untuk menganalisis daya pembeda dipergunakan test kesamaan dua rata-rata (t-test). (Sudjana, 1982 : 232), yang didahului dengan perhitungan rata-rata kelompok, simpangan baku (SD) kelompok dan simpangan baku (SD) gabungan, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_r}{S_g \sqrt{\frac{1}{n} + \frac{1}{n}}}$$

$$S_g = \frac{\sqrt{(n_r - 1) S_r + (n_t - 1) S_r}}{n_r + n_t - 2}$$

Keterangan :

\bar{X}_t = rata-rata kelompok tinggi

\bar{X}_r = rata-rata kelompok rendah

S_g = Simpangan baku gabungan

n_t = Jumlah n skor tinggi

n_r = Jumlah n skor rendah

Berikut ini dicari hasil perhitungan untuk validitas instrumen A.

Uji daya pembeda instrumen A

\bar{X}_t = 130

\bar{X}_r = 116

S_t = 3,359

S_r = 5,398

n_t = 7

n_r = 7

t_{hitung} = 12,5199

t_{tabel} = 1,78

Terima hipotesis, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Kesimpulan

Tolak H_0 = Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok rendah dan kelompok tinggi, dengan demikian test tersebut dinyatakan valid secara keseluruhan, namun setelah dihitung indeks validitas untuk menentukan tingkat ketepatan ada beberapa item yang ternyata harus dibuang, karena hasil terlalu tinggi dan terlalu rendah, sehingga diragukan ketepatannya. (Perhitungan indeks validitas terlampir).

Uji daya pembeda instrumen B

$$X_t = 128,57$$

$$X_r = 115,85$$

$$S_t = 3,95$$

$$S_r = 2,54$$

$$n_t = 7$$

$$n_r = 7$$

$$t_{hitung} = 13,33$$

$$t_{tabel} = 1,78$$

Terima hipotesis jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Kesimpulan :

Tolak H_0 : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok rendah dan kelompok tinggi, dengan demikian test tersebut dinyatakan valid secara keseluruhan. Namun setelah dihitung indeks validitas ada beberapa item yang ternyata harus dibuang, item tersebut memperoleh nilai yang ekstrim tinggi dan ekstrim rendah. (Indek validitas terlampir).

b. Uji reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dapat mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Reliabel yaitu tingkat ketepatan suatu alat test untuk mengukur sesuatu terhadap kelompok tertentu. Hal ini berarti bahwa test yang reliabel akan suatu bidang tertentu, dapat digunakan kapan saja dan di mana saja terhadap kelompok yang sama sebagaimana dimaksud dengan reliabilitas dari alat test itu. (Mohamad Ali, 1982 : 101)

Reliabilitas yang dicari dengan cara mengklasifikasikan jumlah skor dari item-item genap dan jumlah skor dari item-item ganjil dari suatu alat test tertentu dicoba pada suatu sampel tertentu pula disebut "Internal Consistency Reliability." (Y.P. Guliford dan Benyamin Fruchter, 1978 : 114).

Menurut Masri Singarimbun unsur reliabilitas adalah : "a. Kemantapan, b. Ketepatan, dan c. homogenitas." (Masri Singarimbun, 1982 : 88).

a. Kemantapan

Reliabilitas adalah kemantapan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, alat ukur tersebut memberi hasil yang sama dengan syarat kondisi pengukuran tidak berubah.

b. Ketepatan

Pertanyaan yang tepat adalah pertanyaan yang jelas, mudah dimengerti dan terperinci. Pertanyaan yang tepat menjamin pula bahwa walaupun disampaikan berulang kali, interpretasinya tetap sama dari satu responden ke responden yang lain dan dari waktu ke waktu yang lain.

c. Homogenitas

Pernyataan-pernyataan yang unsur dasarnya mempunyai kaitan yang erat satu sama lain, ciri ini adalah disebut homogenitas.

Dalam menguji reliabilitas item-item penelitian ini, dipergunakan teknik belah dua (Split Haf Reliability). Dengan cara membagi dua bagian yang sama, misalnya nomor genap dan nomor ganjil, dengan demikian terbentuk dua skala yang ekuivalen. Tiap bagian diperlukan sebagai skala tersendiri, walaupun seluruhnya dicoba sekaligus pada sampel tertentu. Kedua bagian ini kemudian dikorelasikan, untuk mengetahui hingga manakah keduanya reliabel.

Berikut ini disajikan pengujian reliabilitas ke dua instrumen penelitian tersebut, yaitu :

1. Instrumen A

Dari hasil perhitungan reliabilitas diperoleh bahwa :

$$\begin{aligned} \sum X_1 &= 929 & n &= 15 \\ \sum X_2 &= 922 & r &= 0,92 \\ \sum X_1 X_2 &= 57.333 & r_{11} &= 0,94 \\ \sum X_1^2 &= 57.843 & t_{hitung} &= 9,78 \\ \sum X_2^2 &= 56.876 & t_{tabel (0,05;13)} &= 2,16 \end{aligned}$$

Keterangan :

X_1 = Skor ganjil

X_2 = Skor genap

Untuk mengukur signifikansi koefisien korelasi dilakukan pengujian koefisien korelasi dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = \mu = 0$, item tidak reliabel

$H_1 = \mu \neq 0$, item reliabel

Setelah dihitung, maka diperoleh :

$$t_{hitung} = 9,78$$

$$t_{tabel} (0,05 ; 13) = 2,16$$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,78 > 2,16$)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa alat test (instrumen A) adalah reliabel.

2. Instrumen B

Dari hasil perhitungan reliabilitas, diperoleh bahwa :

$$\sum X_1 = 921 \quad n = 15$$

$$\sum X_2 = 812 \quad r = 0,72$$

$$\sum X_1 X_2 = 56.143 \quad r_{11} = 0,84$$

$$\sum X_1^2 = 56.795 \quad t_{hit} = 5,6$$

$$\sum X_2^2 = 55.618 \quad t_{tab} (0,05 ; 13) = 2,16$$

Keterangan :

X_1 = Skor ganjil

X_2 = Skor genap

Untuk mengukur signifikan koefisien dilakukan pengujian koefisien korelasi dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$, item tidak reliabel

$H_1 : \rho \neq 0$, item reliabel

Dari hasil perhitungan diperoleh :

$$t_{hitung} = 5,6$$

$$t_{tabel} (0,05 ; 13) = 2,16$$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,6 > 2,16$)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa alat test (instrumen B) adalah reliabel.

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV
VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

No. Instru men	Validitas		Reliabilitas	
	t_{hit}	$t_{(0,95)}$	t_{hit}	nilai kritis $t_{(0,05/2);(n-2)}$
1. Pengawa san (X)	12,52	1,78	9,78	2,16
2. Pengelo laan se kolah (Y)	13,33	1,78	5,6	2,16

Memperhatikan hasil dari tabel di atas, dilihat dari hasil perhitungan daya pembeda pengawasan menunjukkan t_{hitung} adalah 12,52. Sedangkan kriteria di daftar $t_{(0,95)}$ adalah 1,78. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa perbedaannya adalah signifikan, dan kesimpulan bahwa instrumen itu valid.

Selanjutnya daya pembeda pengelolaan sekolah, dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} adalah 13,33 dan $t_{tabel} (0,95)$ adalah 1,78. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini juga menunjukkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan valid.

Berikutnya hasil perhitungan diperoleh bahwa t_{hitung} adalah 5,6 sedangkan $t_{tabel} (0,05/2 ; 13)$ adalah 2,16. Tolak hipotesis 0 jika t_{hitung} lebih besar

dari t_{tabel} dengan demikian alat test tersebut dinyatakan reliabel, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk variabel pengawasan.

Untuk variabel pengelolaan sekolah, diperoleh t_{hitung} adalah 9,78 sedangkan t_{tabel} adalah 2,16 dengan demikian maka alat test tersebut dinyatakan reliabel, karena t_{hitung} ternyata lebih besar dari t_{tabel} .

